

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju terlihat dengan jelas dalam sejarah perkembangan peradaban bangsa bahwa kemajuan suatu bangsa terkait dengan masalah pendidikan sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan salah satu di antara pembentuk-pembentuk utama masyarakat. Hal tersebut karena pendidikan merupakan infestasi yang paling utama bagi setiap sumber daya.

Berkaitan dengan masalah kependidikan, pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan saja bersifat formal, tetapi mencakup pula yang informal dan nonformal. Pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu mengerahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹

Meskipun pendidikan adalah tanggung jawab besar yang dipikul oleh kedua orangtua, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang pikul oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, para guru, dan universitas. Tapi tidak berarti orang tua bisa meninggalkan tanggung jawabnya

¹M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1978), h. 14.

secara mutlak. Tanggung jawab itu ada pada mereka berdua sejak awal hingga akhir.²

Untuk menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan memerlukan generasi muda yang mempunyai peranan penting. Semangat yang cukup tinggi untuk mencapai suatu ideal tertentu dapat membuat generasi muda dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang baik yang berguna untuk pembangunan negaranya.³

Prestasi bukanlah persoalan yang sederhana, karena keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di sekolah dapat diukur atau dilihat dari nilai prestasi belajar siswa yang mereka dapatkan. Sekelompok anak didik yang belajar pada sekolah yang sama mendapat didikan dan pengajaran dari guru yang sama dan bahkan menggunakan metode belajar yang sama. Tetapi semua itu tidak selamanya menjamin bahwa prestasi mereka sama. Perbedaan intelegensi, lingkungan, minat belajar dan perbedaan-perbedaan lain juga bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi yang baik didukung oleh lingkungan pengajaran yang kondusif, dalam artian lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.⁴ Akan tetapi dalam proses belajar mengajar ada kejanggalan-kejanggalan ketika menerima materi pelajaran guru. Pada satu sisi ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran

²Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), cet. 5, h. 219.

³Monks F.J., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, 1999), h. 285.

⁴Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 185.

tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran matematika. Karena sikap yang kurang tepat dari pihak guru dan orang tua mengenai masalah belajar pada anak, maka anak mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang kurang menguntungkan.

Dalam mempelajari matematika tidak terlepas dari perannya di segala aspek kehidupan. Karena seluruh aktifitas manusia selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi dan lain-lain. Dalam hal ini, Cornelius seperti yang dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa: “matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.⁵

Pentingnya belajar matematika juga dinyatakan dalam Al-Quran, di antaranya Surah Al-Isra ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوِنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَا تَفْصِيلًا.

Mengingat perannya tersebut, matematika di dunia pendidikan ditempatkan pada posisi yang sangat penting. Matematika dijadikan salah satu bagian pokok kurikulum pengajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah,

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 257.

serta menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa yang dibuktikan pada agenda ujian nasional.

Pelajaran matematika di sekolah diajarkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan mental dan intelektual siswa. Hal ini disebabkan konsep-konsep matematika memiliki tingkat kesulitan yang bertingkat dan bersifat hirarki, yakni memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Ini memberi arti bahwa kegagalan pemahaman suatu konsep akan berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep-konsep lain yang lebih kompleks.

Belajar matematika sangat penting bagi umat Islam, khususnya memahami isi alam ini sebagai pedoman hidup sehari-hari, maka pelajaran matematika sangat diperlukan di negara kita. Oleh karena itu, sangat tepat jika matematika dijadikan salah satu mata pelajaran pada sekolah-sekolah keagamaan, seperti pada pondok pesantren.

Salah satu dari pondok pesantren tersebut adalah Ponpes Darul Hijrah Putera yang berlokasi di Desa Cindai Alus Martapura. Ponpes tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pengajaran pondok pesantren dan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di Ponpes Darul Hijrah Putera memiliki beberapa lembaga pendidikan yang berjenjang, dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs) sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar matematika terkesan masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai mereka

ketika mengikuti tes pelajaran matematika. Selain dari itu salah satu faktor penyebab adalah kurangnya tenaga pengajar yang profesional.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai masalah tersebut dan mengangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Proses Pembelajaran Matematika Kelas II MTs Di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2006/2007”.

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu mengemukakan penegasan judul, terutama mengenai permasalahan yang menjadi topik inti dalam judul tersebut, yaitu:

1. Proses Pembelajaran
 - a. Proses artinya runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.⁶
 - b. Adapun arti pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷

Yang dimaksud dengan proses pembelajaran di sini adalah suatu proses timbal balik antara pendidik dengan anak didik dalam situasi edukatif pada pelajaran matematika yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar.

- 2 Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2006/2007.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 791.

⁷ *Ibid*, h. 14

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika kelas II MTs di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2006/2007?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika kelas II MTs di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2006/ 2007?

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat kegunaan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan segala permasalahan dan menambah wawasan pengetahuan bagi siswa.
2. Proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai prestasi.
3. Rendahnya minat belajar mengajar matematika pada kelas II MTs di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.
4. Sepengetahuan peneliti judul tersebut belum ada yang meneliti, karena judul yang sudah ada di lokasi penelitian yaitu, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura*, yang disusun Oleh Ahmad Riyadi dengan NIM: 0001233879. Adapun yang lain yaitu, *Pelaksanaan Kurikulum Pondok dan Kurikulum Nasional di SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus*, yang disusun oleh Hadriah dengan NIM: 0001213806.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika kelas II MTs di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2006/2007.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika kelas II MTs di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2006/2007.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sekaligus dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran matematika di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.
2. Sebagai kontribusi bagi guru yang mengajar pelajaran matematika untuk lebih peningkatan proses pembelajaran matematika di Ponpes Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
4. Untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas kependidikan di masa akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih tersusun baik dalam penulisan skripsi ini, maka dibuat sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terkandung di dalamnya latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, yaitu menggambarkan secara jelas yang berpijak pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori. Dengan adanya landasan teoritis maka akan memberikan gambaran pengetahuan tentang proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika.

BAB III Metode penelitian, berguna memecahkan masalah dalam skripsi yang isinya mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik dan pengolahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terkandung di dalamnya gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan empiris serta ditambah beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.